

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Mahasiswa di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2021

Novas Meriyadi  
Universitas Ibn Khaldun

### Article Info

#### Article history:

Received November 30, 2022

Revised December 13, 2022

Accepted December 21, 2022

#### Kata Kunci:

Faktor Risiko  
Mahasiswa  
Merokok

### ABSTRAK

Merokok merupakan suatu kebiasaan yang merugikan bagi kesehatan. Berdasarkan persentase prevalensi merokok tembakau tahun 2018, Penggunaan tembakau di Indonesia masih tergolong tinggi di kalangan dewasa dan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Bogor Tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Bogor sebanyak 98 populasi. Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel 53 responden. Analisis data yang digunakan adalah chi-square. Hasil penelitian diperoleh variabel yang berhubungan dengan perilaku merokok variabel pengetahuan ( $p$ -value = 0,048), variabel sikap ( $p$ -value = 0,030) dan variabel teman sebaya ( $p$ -value = 0,04). Kesimpulan dari penelitian ini bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan teman sebaya dengan perilaku merokok pada mahasiswa di fakultas ilmu kesehatan universitas ibn khaldun bogor tahun 2021.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



### Corresponding Author:

Novas Meriyadi  
Universitas Ibn Khaldun  
Email: [novasmeriyadi@gmail.com](mailto:novasmeriyadi@gmail.com)

### PENDAHULUAN

Rokok sampai saat ini masih menjadi permasalahan di Indonesia. Bahkan bukannya berkurang, jumlah perokok pemula justru terus meningkat setiap tahunnya. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2003 tentang pengamanan rokok bagi kesehatan menyatakan bahwa rokok adalah hasil olahan tembakau terbungkus termasuk cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana tabacum*, *Nicotiana rustica* dan spesies lainnya atau sintesisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan. Data World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa di dunia setiap tahun terjadi kematian dini akibat PTM pada kelompok usia di 30-69 tahun sebanyak 15 juta. Sebanyak 7,2 juta kematian tersebut diakibatkan konsumsi produk tembakau dan 70% kematian tersebut terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia. (WHO, 2017).

Rokok sampai saat ini masih menjadi permasalahan di Indonesia. Bahkan bukannya berkurang, jumlah perokok pemula justru terus meningkat setiap tahunnya. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2003 tentang pengamanan rokok bagi kesehatan menyatakan bahwa rokok adalah hasil olahan

tembakau terbungkus termasuk cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana tabacum*, *Nicotiana rustica* dan spesies lainnya atau sintetisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan. Data World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa di dunia setiap tahun terjadi kematian dini akibat PTM pada kelompok usia di 30-69 tahun sebanyak 15 juta. Sebanyak 7,2 juta kematian tersebut diakibatkan konsumsi produk tembakau dan 70% kematian tersebut terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia. (WHO, 2017).

Southeast Asia Tobacco Control Alliance (SEATCA) berjudul *The Tobacco Control Atlas, Asean Region tahun 2019* menunjukkan Indonesia merupakan negara dengan jumlah perokok terbanyak di Asean, yakni 65,19 juta orang. Angka tersebut setara 34% dari total penduduk Indonesia pada 2016. Sekitar 79,8% dari perokok membeli rokoknya di kios, warung, atau minimarket dan 17,6% membeli rokok dari supermarket. Di Indonesia terdapat 2,5 juta gerai yang menjadi pengecer rokok.

Provinsi Jawa Barat adalah salah satu Provinsi dengan proporsi perokok tertinggi di Indonesia yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan tercatat dengan umur lebih dari 10 tahun. Proporsi perokok terhadap jumlah penduduk mencapai 32,7% dengan komposisi perokok aktif setiap hari sebesar 27% dan perokok kadang – kadang 5,6% (Kemenkes RI, 2014).

Sejak tahun 2009 Kota Bogor telah mempunyai Peraturan Daerah No. 12 tahun 2009 tentang KTR (Kawasan Tanpa Rokok) serta Peraturan Walikota Bogor No. 7 tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah (Perda) tentang KTR. Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor menunjukkan bahwa dari 3,7 juta perokok aktif, 67,4% perokok adalah kaum pria dan separuhnya berstatus pelajar SMP dan SMA dan Lebih mengkhawatirkan lagi, sebanyak 68,3% mengaku mulai menghisap rokok sejak remaja. 10,4% di antaranya merokok sejak usia 10-14 tahun, dan 58% sejak usia 15-19 tahun. (Dinkes Kab. Bogor, 2016). Menurut Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Bogor menemukan fakta bahwa sekitar 32 persen masyarakat merokok setiap hari. Rata-rata mereka menghisap 10,8 batang rokok setiap harinya. (Dinkes Kota Bogor, 2016). Berdasarkan data Dinkes Kota Bogor tahun 2017, sebanyak 446.325 orang atau 44,5 persen dari jumlah penduduk Kota Bogor adalah perokok. Jika dirinci, 32 persen adalah orang yang merokok setiap hari, 5,6 persen yang merokok tidak secara rutin dan 6,9 persen merupakan mantan perokok (Dinkes Kota Bogor, 2017).

Mayoritas mahasiswa yang merokok di lingkungan kampus adalah laki-laki yang rata-rata berusia 18-21 tahun masih tergolong usia remaja merupakan masa dimana seseorang masih mencari jati diri. Dipilihnya mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Bogor berjenis laki-laki dilatar belakangi oleh fenomena di mahasiswa bahwa kebanyakan perokok adalah laki-laki. Mahasiswa yang disebut dengan agent of change, namun masih sangat sedikit apresiasinya dalam upaya mengkampanyekan dan menolak rokok terutama sebagai Mahasiswa Fakultas Kesehatan yang tentunya lebih paham akan bahaya dari rokok.

## **METODE**

### **Jenis dan Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan desain Cross Sectional. Menurut (Notoatmodjo, 2012). Cross Sectional adalah suatu penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi pengumpulan data hanya satu kali pada suatu saat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Pengambilan data dari variabel independen dan variabel dependen dilakukan secara bersamaan. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap dan teman sebaya dengan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2021 dengan mengisi kuesioner atau dengan pengumpulan data sekaligus pada saat satu waktu.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Bogor. Penelitian ini dilakukan pada bulan September tahun 2021.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis univariat diperoleh hasil distribusi responden sebagai berikut :

Berdasarkan tabel diketahui bahwa dari 53 responden tentang perilaku merokok sebanyak 34 Responden (64,2%) yang merokok dan sebanyak 19 responden (35,8%) yang tidak merokok. Berdasarkan tabel diketahui bahwa dari 53 responden sebanyak 19 responden (35,8%) memiliki pengetahuan baik, dan sebanyak 34 responden (64,2%) memiliki pengetahuan kurang baik. Berdasarkan tabel diketahui bahwa dari 53 responden sebanyak 20 Responden (37,7%) memiliki sikap baik dan sebanyak 33 responden (62,3%) memiliki sikap kurang baik.

Berdasarkan tabel diketahui bahwa dari 53 responden sebanyak 7 responden (13,1%) memiliki teman sebaya Tidak mendukung, dan sebanyak 46 responden (86,9%) memiliki teman sebaya yang mendukung. Berdasarkan tabel dari hasil perhitungan menunjukkan dari total responden sebanyak 53 orang bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dan merokok sebanyak 18 (52,9%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dan tidak merokok sebanyak 16 (47,1%) responden yang memiliki pengetahuan baik dan merokok sebanyak 16 (84,2%) dan responden yang memiliki pengetahuan baik dan tidak merokok sebanyak 3 (15,8%).

Berdasarkan tabel dari hasil perhitungan menunjukkan dari total responden sebanyak 53 orang bahwa responden yang memiliki sikap kurang baik dan merokok sebanyak 17 (51,5%) dan responden yang memiliki sikap kurang baik dan tidak merokok sebanyak 16 (48,5%) responden yang memiliki sikap baik dan merokok sebanyak 17 (85,0%) dan responden yang memiliki sikap baik dan tidak merokok sebanyak 3 (15,0%).

Berdasarkan tabel dari hasil perhitungan menunjukkan dari total responden sebanyak 53 orang bahwa responden yang memiliki teman sebaya tidak mendukung dan merokok sebanyak 7 (100,0%) dan responden yang memiliki teman sebaya tidak mendukung dan tidak merokok sebanyak 0 (0%) responden yang memiliki teman sebaya mendukung dan merokok sebanyak 27 (58,7%) dan responden yang memiliki teman sebaya mendukung dan tidak merokok sebanyak 19 (41,3%).

### **Perilaku Merokok**

Berdasarkan hasil penelitian pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Bogor menunjukkan bahwa ada 53 responden sebagian besar yang merokok sebanyak 34 orang atau 64,2% dan responden yang tidak merokok sebanyak 19 orang atau 35,8%.

Menurut teori (L.Green, 1991) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku merokok yaitu, faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Perilaku merokok merupakan salah satu problema social yang terjadi saat ini. Perilaku merokok bukan hanya merugikan bagi perokok tetapi orang-orang disekitar perokok atau orang yang berada disekitar perokok dan menghirup asap rokok yang selanjutnya dikatakan perokok pasif.

### **Tingkat Pengetahuan**

Menurut Teori Lawrence Green (1991) menyebutkan bahwa faktor perilaku ditentukan atau dibentuk oleh faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong. Faktor predisposisi (predisposing factor) yaitu terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai, keyakinan dan sebagainya. Hasil dari uji penelitian tersebut diolah menggunakan rumus Chi- square yang menunjukkan bahwa p Value 0,048 atau "p Value <  $\alpha$  (0,05)" yang artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan responden dengan perilaku merokok pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Bogor. Hal tersebut menunjukkan adanya kecenderungan bahwa pengetahuan yang rendah akan membentuk perilaku mahasiswa untuk merokok, sebaliknya pengetahuan yang baik lebih cenderung memiliki perilaku tidak merokok.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Oktaviani, et.al 2018) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada mahasiswa. Hal ini disebabkan mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik tetapi belum tentu mereka memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya merokok.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2017) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

### **Sikap**

Menurut Teori Lawrence Green (1991) menyebutkan bahwa faktor perilaku ditentukan atau dibentuk oleh faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong. Faktor predisposisi (predisposing factor) yaitu terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai, keyakinan dan sebagainya. Hasil dari uji penelitian tersebut diolah menggunakan rumus Chi- square yang menunjukkan bahwa p Value 0,030 atau "p Value <  $\alpha$  (0,05)" yang artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap responden dengan perilaku merokok pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Bogor.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Baharudin, 2017) menunjukkan ada perbedaan perilaku merokok antara siswa yang memiliki tindakan kurang baik dan baik, atau ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku merokok siswa. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviani, 2018) menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 (<0,05), maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku merokok.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Suriaty, et al, 2019). Menunjukkan hasil  $p = 0,004 < \alpha = 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan ada hubungan antara sikap dengan perilaku merokok di SMP Negeri 7 Langgudu Kabupaten Bima.

### **Teman Sebaya**

Hasil dari uji penelitian tersebut diolah menggunakan rumus Chi- square yang menunjukkan bahwa p Value 0,041 atau “p Value <  $\alpha$  (0,05)” yang artinya ada hubungan yang signifikan antara teman sebaya responden dengan perilaku merokok pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Bogor. Hal ini dapat dilihat dari dua kemungkinan yang terjadi, pertama remaja tersebut terpengaruh oleh teman- temannya sedangkan yang kedua, teman-temannya yang dipengaruhi oleh remaja tersebut sehingga akhirnya semua menjadi perokok.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Baharudin, 2017) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara yang memiliki teman perokok dengan perilaku merokok pada responden ( $P=0,001 < 0,05$ ). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Rusmilawati, et.al, 2020) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di MTS Batu Tangga Kota Baraba menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara perilaku teman sebaya dengan kebiasaan merokok pada remaja di MTs/MA Batu Tangga Kecamatan Batang Alai Timur Kota Barabai tahun 2020.

### **KESIMPULAN**

Penelitian tentang Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Mahasiswa di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Bogor Tahun 2021” Maka kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat sebagian besar responden yang merokok sebanyak 34 responden atau (64,2%) dan responden yang tidak merokok sebanyak 19 responden atau (35,8%).
2. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada mahasiswa di fakultas ilmu kesehatan universitas ibn khaldun bogor dengan  $p = 0,048 < \alpha = 0,05$ .
3. Ada hubungan antara sikap dengan perilaku merokok pada mahasiswa di fakultas ilmu kesehatan universitas ibn khaldun bogor dengan  $p = 0,030 < \alpha = 0,05$ .
4. Ada hubungan antara Teman sebaya dengan perilaku merokok pada mahasiswa di fakultas ilmu kesehatan universitas ibn khaldun bogor dengan  $p = 0,041 < \alpha = 0,05$ .

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis uraikan diatas, maka penulis akan mengutarakan saran-saran sebagai berikut :

1. Saran Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan  
Perlunya memberikan sanksi tegas kepada mahasiswa yang masih merokok di area kampus terutama di area Fakultas Ilmu Kesehatan karena seharusnya memberikan contoh perilaku yang baik sebagai mahasiswa kesehatan dan perlu mengadakan audiensi antara pihak Universitas, Instansi dan Mahasiswa untuk menemukan solusi terbaik mengenai permasalahan tentang perilaku merokok di area kampus.
2. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya Peneliti selanjutnya disarankan agar dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian lebih lanjut dan meneliti menggunakan teori yang terbaru. Saran Bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Sebaiknya mahasiswa yang merokok di lingkungan kampus terutama di sekitaran wilayah gedung Fakultas Ilmu Kesehatan membentuk kesadaran dalam diri dengan cara tidak merokok di wilayah kampus karena selain mengganggu kenyamanan orang lain juga memperburuk kondisi lingkungan dan udara sekitar.

Karena merokok berbahaya bagi kesehatan apalagi sebagai mahasiswa yang belajar di bidang kesehatan Mahasiswa yang disebut dengan agent of change, namun masih sangat sedikit apresiasinya dalam upaya mengkampanyekan dan menolak rokok terutama sebagai Mahasiswa Fakultas Kesehatan yang tentunya lebih paham akan bahaya dari rokok.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Baharuddin, (2017) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Anak Remaja Usia 15-18 Tahun. Skripsi : UIN Alauddin Makassar.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat (2017). Hari Tanpa Tembakau Sedunia 2017: Rokok Ancam Pembangunan. <http://www.diskes.jabarprov.go.id/index.php/post/read/2017/528/Hari> (diakses 25 Oktober 2020, jam 22.00)
- Listyandini, R., Pertiwi, F. D., & Riana, D. P. (2020). Asupan Makan, Stress, dan Aktivitas Fisik Dengan Sindrom Metabolik Pada Pekerja di Jakarta. *AN-Nur: Jurnal Kajian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 19-32.
- Listyandini, R., Pertiwi, F. D., Riana, D. P., & Lestari, W. A. (2021). The Dominant factor of metabolic syndrome among office workers. *Journal of Health Science and Prevention*, 5(1), 40-48.
- Nurfadilah, I. H., Pertiwi, F. D., & Prastia, T. N. (2021). Gambaran Pernikahan Dini Pada Pus (Pasangan Usia Subur) Di Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Barat Tahun 2019. *Promotor*, 4(4), 322-328.
- Oktaviani et.al (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Pria Di Universitas Pakuan Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2018. *Jurnal : PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Vol. 2 No. 1, Februari 2019*.
- Pertiwi, F. D., & Nasution, A. S. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN PNEUMONIA PADA BALITA DI PUSKESMAS SEMPLAK KOTA BOGOR 2020. *PROMOTOR*, 5(3), 273-280.
- Pertiwi, F. D., & Nurdiana, S. N. (2019). HUBUNGAN SIKAP DENGAN PENGALAMAN (BULLYING) PADA SISWA SMKN 2 KOTA BOGOR. *HEARTY: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1).
- Pertiwi, F. D., Arsyati, A. M., Asnifatima, A., Parinduri, S. K., Jayanti, R., Prastia, T. N., & Nasution, A. (2021). Dampak Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Terhadap Kinerja Di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Bogor. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 71-82.
- Pertiwi, F. D., Prastia, T. N., & Nasution, A. (2021). Hubungan Faktor Sosial Ekonomi dan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(04), 208-216.
- Rahayu, P (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2017. Skripsi : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rusmilawati, et al (2020). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di MTS Batu Tangga Kota Barabai Tahun 2020. *Jurnal: Universitas Islam Kalimantan*
- Suriaty, et al (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMPN 7 Langgudu Kabupaten Bima. *Jurnal : Universitas Indonesia Timur*.